

Volume 9 Nomor 1 April 2024

E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI  
**JURKAMI**

**JURKAMI**

**VOLUME 9  
NOMOR 1**

**SINTANG  
APRIL  
2024**

**DOI  
10.31932**

**E-ISSN  
2541-0938  
P-ISSN  
2657-1528**



PELUANGNYA MENINGKATKAN EKONOMI DAERAH MELALUI PARIWISATA  
HALAL (*ISLAMIC CENTRE*)

Herman Supriadi<sup>✉</sup>, Egi Septi Putra Arfani<sup>2</sup>, Muhammad Ramli<sup>3</sup>

Program Studi Pariwisata Universitas Hamzanwadi<sup>123</sup>

✉Corresponding Author Email: hermansupriadi8@hamzanwadi.ac.id

Author Email: Egiseptiputra7@gmail.com<sup>2</sup>, ramlihidir@hamzanwadi.ac.id<sup>3</sup>

**Abstract:**

Article History:

Received: February 2024

Revision: February 2024

Accepted: March 2024

Published: April 2024

Keywords:

Halal Tourism;

Prospects;

Strategy

*This research aims to find the potential and prospects for halal tourism in the city of Mataram, and what facilities support the Islamic Center destination in the city of Mataram and what the strategy of the Mataram city government is to improve the economy in the city. The type of research used by is the descriptive method with a qualitative approach. The data source used is primary data obtained directly through observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, presentation and drawing conclusions. The research results show that the Islamic Center Mosque in Mataram City is considered to have great potential in improving the economy of Mataram City. As well as the prospects that can be utilized by halal tourism in the city of Mataram which are very adequate in supporting the implementation of halal tourism, namely the Islamic Center Mosque in Mataram City is considered to be one of the most attractive destinations and plays an important role in improving the regional economy of Mataram City in various aspects. Its role not only to increase the income of people who live in Mataram but also those who live out in other Regency.*

**Abstrak:**

Sejarah Artikel

Diterima: Februari 2024

Direvisi: Februari 2024

Disetujui: Maret 2024

Diterbitkan: April 2024

Kata kunci:

Wisata Halal;

Prospek;

Strategi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi dan prospek wisata halal di kota Mataram, serta apa saja fasilitas penunjang Destinasi *Islamic Center* kota Mataram serta bagaimana strategi pemerintah kota Mataram dalam meningkatkan prekonomian di kota tersebut. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Sumber datanya yang di gunakan adalah data primer yang diperoleh langsung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid *Islamic Center* Kota Mataram di nilai memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan prekonomian kota Mataram. Serta prospek yang dapat dimanfaatkan oleh wisata halal di kota Mataram yang sangat memadai dalam mendukung terselenggaranya wisata halal, yaitu Masjid *Islamic Center* Kota Mataram di nilai menjadi salah satu destinasi yang paling menarik dan berperan penting dalam meningkatkan prekonomian daerah Kota Mataram dalam berbagai aspek. Perannya tidak hanya untuk para pengusaha yang tinggal di sekitar Mataram tetapi Masyarakat yang di kabupaten lainnya.



*How to Cite:* Supriadi, H., Arfani, E.S.P., Ramli, M. 2024. *Islamic Center, Sebagai Destinasi Pariwisata Halal Serta Peluangnya Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah Nusa Tenggara Barat*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 9 (1) DOI : 10.31932/jpe.v9i1.3269



## PENDAHULUAN

Kegiatan wisata rupanya tidak melulu mengenai hal-hal yang menenangkan secara duniawi saja. Berwisata tetap bisa menjadikan seseorang dekat dengan Sang Pencipta (Supriadi, 2023). Salah satunya dengan mengunjungi beberapa objek wisata religi. Objek wisata religi itu sendiri juga banyak macamnya. Namun, objek wisata religi yang satu ini pasti bisa memenuhi kebutuhan rohani sekaligus wisata yang menarik karena berada di Lombok, yang notabene dikelilingi oleh berbagai objek wisata menarik lainnya untuk dikunjungi. Inilah *Islamic Center* di Kota Mataram yang bisa dikunjungi sebagai objek wisata religi yang menarik sekaligus bisa dituju sebagai salah satu tips liburan ke Lombok untuk mendekati diri pada sang Pencipta. Lombok kini menjadi pusat pendorong wisata syariah di Indonesia yang merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Indonesia memang tengah menggenjot wisata syariah untuk menarik minat pelancong dari negara-negara di Timur Tengah (Munir, 2019). Selain menarik turis Barat yang semakin banyak datang menikmati pantainya yang masih asri, Lombok juga gencar untuk mempromosikan warisan budaya Islam, mulai dari berbagai masjid kuno hingga tempat-tempat peninggalan ulama masa lalu (Supriadi, 2023). Hal tersebut tidak lepas dari tingginya dan besarnya semangat masyarakat Muslim di pulau Lombok untuk membangun Masjid di setiap desa, sehingga di dalam satu desa biasa di bangun lebih dari satu buah Masjid. Wisata halal ini merupakan pariwisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar wisatawan Muslim sesuai dengan aturan-aturan Islam, wisata halal adalah konsep pelayanan dan produk wisata berbasis syariah Islam (Wicaksono, 2019).

Beberapa hal yang termasuk ke dalam jenis wisata ini seperti tersedianya hotel halal, restoran halal, resort halal, dan halal trip (Hariman, 2021). Konsep ini tak sebatas digunakan di negara-negara Islam saja, tetapi juga dapat diaplikasikan di negara-negara yang penduduknya tidak mayoritas beragama Islam (Supriadi, 2023). Misalkan menyediakan makanan dan minuman halal, tempat ibadah, serta beberapa fasilitas hal tersebut dapat dijadikan objek wisata yang tidak kalah saing dengan pulau lain yang ada di Indonesia. Pemerintah telah menerapkan produk baru dalam perindustrian pariwisata yaitu pariwisata halal (halal tourism), mengingat pulau Lombok dengan penduduk mayoritas muslim dan halal branding yang dimilikinya. Ini bisa menjadi nilai kekhasan pulau Lombok yang membedakan wisata ini dengan destinasi lainnya di Indonesia. Pulau yang sudah memiliki branding atau merek akan memiliki citra tersendiri bagi wisatawan memberikan kenangan yang berbeda. Gubernur M. Zainul Majdi atau biasa disebut dengan Tuan Guru Bajang (TGB), dan rencana tersebut terealisasi pada tahun 2011. *Islamic Center* telah diresmikan pada tanggal 15 Desember Tahun 2013. Total biayabiaya pembangunannya tersebut mencapai lebih dari 350 milyar rupiah. *Islamic Center* dibangun di atas lahan seluas 7,6 hektar disudut jalan langko dan udayana di kota Mataram. *Islamic Center* tersebut di bangun sangat megah dan indah sehingga dapat menampilkan perpaduan antara karakteristik bangunan tradisional Lombok dan Sumbawa. Rumah ibadah yang sekaligus sebagai tempat wisata religi tersebut memiliki kubah serta menara artistik yang dapat dibilang cukup baru di pulau Lombok (Tontowi, 2018).



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian Kualitatif (Moleong, 2017) menjelaskan penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu pengalaman yang dirasakan langsung oleh subjek penelitian misalnya tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan kemudian di jelaskan dnegan cara di deskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang sesuai, pada sebuah konteks khusus yang bersifat natural atau alamaiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini, informasi diperoleh serta dianalisis dengan cara kualitatif dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi dalam bentuk data yang nyata karena langsung ditujukan pada subjek penelitian sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang bagaimana dengan potensi dan peospek yang dimiliki oleh wisata halal dalam meningkatkan ekonomi daerah kota Mataram. Informasi yang diterima berupa transkrip dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen atau beberapa bahan lain yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan bermabagi dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau secara kelompok (Supriadi, 2022). Penelitian ini menggunakan data Primer dan data Sekunder, data primer data yang diperoleh langsung dari informan. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek data dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini pertama, Data Primer dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan langsung dengan subjek informan. Kedua, Data sekunder di peroleh dari perpustakaan, buku-buku,

internet websites resmi dan referensi-referensi terkait mengenai potensi dan prospek wisata halal dalam meningkatkan ekonomi daerah dan dokumen-dokumen ataupun catatan yang berkaitan lainnya (Supriadi *et al.* 2022). Data yang terdapat dalam penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, tujuan pemilihan teknik ini oleh penulis adalah untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan dari data yang sifatnya kualitatif yang telah diperoleh penulis berdasarkan dari hasil metode pengumpulan data.

Adapun cara yang digunakan untuk menganalisa data pada penelitian ini yaitu pertama, Mencatat dan kemudian menelaah keseluruhan hasil data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, yaitu wawancara dan dokumentasi. Kedua, Mengumpulkan, memilah-milah, mensintesis, membuat ikhtisar, dan mengklarifikasikan data sesuai dengan data yang di butuhkan agar dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang ada. Ketiga, Dari data yang dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berfikir untuk mencari makna, apa saja hubungan dan membuat beberapa temuan umum yang terkait dengan rumusan masalah yang ada (Subagyo, 2011).

Tekhnik keabsahan data merupakan proses mentriagulasikan tiga data yang terdiri dari daya observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun alat yang di gunakan untuk menguji keabsahan data yaitu pertama, Triangulasi sumber yang mana peneliti mencari kebenaran informasi melalui berbagai cara dan perolehan data, seperti peneluti melakukan wawancara tentang Bagaimanakah strategi Pemerintah kota Mataram dalam pengembangan wisata halal di Nusa Tenggara Barat, secara mendalam dan observasi peneliti bisa



menggunakan observasi terlihat, dokumentasi tertulis, catatan resmi dan lainnya. Kedua, Triangulasi waktu, waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara yang di lakukan saat pagi hari atau yaitu tertentu di saat narasumber secara siap, memberikan informasi yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat di lakukan secara berulang – ulang sehingga di temukan kapasitas datanya. Ketiga, Triangulasi teori. Teori yaitu di gunakan pada saat di lapangan seperti teori realitas sosial. Teori terbuka kemudian di banding dengan prespektif teori yang relevan untuk menghindaribias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang di hasilkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Islamic Center* telah dibangun. Lahan pembangunan *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat (NTB) menempati area seluas 74.749m / 7. 75 Ha, yang merupakan eks lahan bangunan gedung SPP/SPMA, SMP 6 Mataram, gedung Koni, Masjid Raya At-Taqwa Mataram, kantor Dinas Perkebunan, dan Disnakertrans. Bangunan pertama yang berdiri di kawasan Islmaic Center yaitu masjid Hubbul Wathan sebagai masjid raya yang pertama di Mataram. Masjid Hubbul Wathan adalah pengganti masjid raya sebelumnya yaitu masjid At-Taqwa yang sekarang dijadikan sebagai sub dari *Islamic Center*.

**Tipologi Masjid.** Tipologi masjid Hubbul Wathan *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat yaitu Masjid Raya, Masjid Raya adalah masjid yang berada di ibu kota provinsi yang terletak di Kota Mataram yang ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi kepala kantor wilayah kementerian Agama.

**Kepengurusan.** Dalam rangka mewujudkan pengelolaan masjid Hubbul Wathan *Islamic Center* NTB yang baik dan berkelanjutan, maka dibentuklah Dewan pengurus Masjid dengan keputusan SK Gubernur Nomor: 451. 7-91 tahun 2017 tentang pembentukan dewan pengurus masjid Hubbul Wathan *Islamic Center* NTB periode 2017-2022. Susunan organisasi kepengurusan organisasi terdiri dari Dewan Pembina berjumlah 17 orang, diantaranya adalah anggota Muspida Provinsi NTB, Dewan penasehat berjumlah 14 orang yang diketuai oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat, dewan pengurus berjumlah 13 orang, sebagai ketua umum adalah Sekda Provinsi NTB, serta ketua harian TGH, Mahally Fikri, dan bidang- bidangnya terdiri dari 15 orang.

**Fasilitas.** Bangunan utama masjid seluas 32.384m<sup>2</sup>, dihiasi dengan satu menara utama dengan ketinggian 114 m dan diikuti 4 buah menara pada pojok masjid dengan ketinggian 66 meter, bangunan utama meliputi bangunan basement, bangunan aula serbaguna pada lantai dasar, ruang shalat utama. a) Ruang shalat 6.804 m<sup>2</sup> yang dapat menampung 15.000 jamaah; b) Pedestrian beratap dan Menara 3.302 m<sup>2</sup> terdiri dari Selasar tertutup dan Menara 2.030 m<sup>2</sup>, dan viewing deck Menara 1.272 m<sup>2</sup>; c) Menara 99 Asmaul Husna; d) Ruang rapat/pertemuan 4 ruangan yang memiliki; e) kapasitas daya tampung 100-150 orang; f) Gedung Pendidikan seluas 15.352 m<sup>2</sup>; g) Gedung serbaguna dengan luas lantai dasar 5.795 m<sup>2</sup> dengan kapasitas daya tampung sebanyak 3.000 orang; h) Tempat wudhu dilantai 1 dan lantai 2 sebanyak 8 buah, serta di halaman masjid sebanyak 8 buah keran wudhu; i) Kamar mandi/wc dilantai dasar, lantai 1 dan 2 masjid; j) sebanyak 32 unit toilet, dan 12 unit yang menyebar; k) Diberbagai tempat dengan



jumlah kamar mandi atau wc; l) Taman halaman dan pelataran; m) Tempat parkir di halaman masjid di berbagai sisi; n) Plaza terbuka; dan o) Basement.

**Kegiatan Masjid.** a) Menyelenggarakan peribadahaan sholat fardu lima waktu, sholat jum'at, sholat tarawih, dan sholat sunnah; b) Menyelenggarakan shalat idul fitri dan idul adha; c) Menyelenggarakan kajian Islam; d) Menyelenggarakan kegiatan dakwah dan peringatan hari besar Islam; e) Menyelenggarakan kegiatan social dan ekonomi; f) Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan social keagamaan.

**Layanan.** a) Penggunaan ruang utama masjid hubbul wathan *Islamic Center* NTB sebagai tempat akad nikah, setiap hari pada pukul 08.00-10.00 WITA; b) Penggunaan Gedung serbaguna dan ruang rapat dalam rangka acara resepsi pernikahan, workshop, seminar, dengan syarat dan ketentuan yang berlaku; c) Tour Minaret 99 *Islamic Center* yaitu melayani masyarakat untuk naik ke Menara Asmaul Husna *Islamic Center* NTB

**Fasilitas Penunjang Destinasi Wisata di *Islamic Center* Provinsi NTB.** Daerah destinasi wisata tentunya memiliki fasilitas yang akan mendukung kemudahan untuk dikunjungi, dimana sebuah destinasi wisata akan menyediakan beberapa fasilitas yang berfungsi untuk menarik wisatawan datang ke daerah wisata itu sendiri. Sebagaimana halnya wisata religi khususnya masjid akan menyediakan beberapa fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk meningkatkan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi masjid tersebut.

**Analisis Fasilitas Penunjang Destinasi Islami Center Nusa Tenggara Barat.** Dalam suatu destinasi wisata

fasilitas menjadi indikator penting dalam pengembangan suatu kawasan wisata. Hal ini dikarenakan fasilitas sebagai pendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu obyek wisata, pengembangan fasilitas wisata pada saat ini sangat dibutuhkan dalam suatu objek wisata, karena tanpa adanya fasilitas yang menunjang segala aktivitas wisatawan pun sangatlah terbatas. Untuk itu penyediaan fasilitas sangatlah dibutuhkan dalam mengembangkan suatu objek wisata. Berdasarkan temuan peneliti dan berdasarkan penelitian fasilitas wisata salah satu faktor yang menjadi daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk mengunjungi obyek wisata, di antaranya

Pertama, *Something to See* (Sesuatu yang Dapat Dilihat). Daya tarik wisata yang dapat dilihat (tangible) adalah daya tarik utama di *Islamic Center* NTB, Hal ini karena *Islamic Center* yang sifatnya dapat dilihat oleh wisatawan yang berkunjung, seperti bangunannya yang megah serta kubah masjid *Islamic Center* yang dihiasi kombinasi kaligrafi dan perpaduan antara 3 suku yang berada di NTB. *Islamic Center* terdapat fasilitas 6 menara dengan ketinggian salah satunya adalah menara utama dengan ketinggian 99 meter atau disebut dengan menara Asmaul Husna.

Kedua, *Something to Do* (Sesuatu yang Dapat Dikerjakan). Suatu obyek destinasi wisata harus menyediakan fasilitas bagi wisatawan untuk melakukan beberapa kegiatan sehingga para wisatawan dapat memperpanjang lama tinggal wisatawan (*Length of Stay*). Salah satu cara yang dilakukan oleh pengelola *Islamic Center* NTB yaitu dengan Menara Asmaul Husna, dimana wisatawan atau pengunjung dapat menikmati keindahan pemandangan Kota Mataram. Terdapat pula Fasilitas



lainnya berupa spot-spot photo, pusat perbelanjaan souvenir, dan yang dapat menarik wisatawan adalah event-event keagamaan seperti acara hari besar islam.

Ketiga, *Something to Buy* (Sesuatu yang Dapat Dibeli). Sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan di *Islamic Center* NTB berupa souvenir yaitu tasbih, pakaian muslim, gelang kalung, minyak wangi dan lain-lain, selain itu pengelola juga pengelola juga berupaya mencipkakan UKM lainnya yang mencerminkan UKM lainnya yang menjadi ciri khas *Islamic Center* sebagai destinasi wisata islami.

**Analisis Pengembangan Fasilitas Penunjang Destiansai di *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat.** Dari hasil metode yang peneliti lakukan dalam pengembangan fasilitas wisata penunjang di *Islamic Center*, peneliti mepaparkan bahwa fasilitas pendukung wisata menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan suatu destinasi *Islamic Center* di antaranya yaitu pertama, *Attraction* (Daya Tarik Wisata). Atraksi wisata merupakan bagian pokok dalam pengembangan wisata yang akan mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berekunjung ke suatu obyek destinasi tertentu. Dalam UU No, 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi magnet bagi wisatawan. Obyek wisata *Islamic Center* NTB termasuk dalam wisata religi dan buatan, *Islamic Center* NTB memiliki interior serta ornament yang menarik, terdapat jumlah menara yang mengelilingi masjid. Memiliki menara utama dengan ketinggian 99 meter yang disebut dengan menara Asmaul Husna. Hal tersebut dapat dinilai sebagai

hal yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata *Islamic Center*. Menurut hasil wawancara bersama bapak Sabarudin bahwa pengunjung atau wisatawan berkunjung ke destinasi *Islamic Center* ini tidak hanya untuk menikmati suatu obyek wisata yang ada di *Islamic Center* ini, namun di sini juga terdapat beberapa kegiatan diluar keagamaan seperti pengunjung dating untuk berolahraga karena *Islamic Center* ini kan memiliki halaman yang luas, dan pengunjung atau wisatawan juga melakukan aktivitas bersepeda maupun jogging.

Kedua, Fasilitas (*Fasilitas*). *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat ini yaitu ruang ibadah, aula serbaguna, lapak UMKM, lift, pemandu wisata, dan lain-lain, selain itu *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat juga memiliki berbagai unit fasilitas yang di sediakan seperti kantor pengelola untuk memnuhi kebutuhan destinasi dan para wisatawan selama berkunjung di *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat ini. Dengan adanya pusat informasi maka memudahkan wisatawan mengunjungi untuk memahami kawasan serta fasilitas yang tersedia di *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat.

Ketiga, Aksesibilitas (*Accesibility*). Aksesibilitas yaitu cara untuk menyediakan sarana transportasi public bagi wisatawan yang berpengaruh terhadap biaya, waktu dan jarak tempuh serta kenyamanan wisatawan ketika berwisata. Aksesibilitas ini adalah tersedianya sarana yang membuat pengunjung memiliki kemudahan untuk menjangkau destinasi wisata. Obyek destinasi wisata *Islamic Center* NTB sudah mempunyai akses yang baik dengan kondisi jalan yang sudah memadai, dan ketersediaan jalan sudah mampu memudahkan dan mendukung arus pergerakan wisatawan, selain itu juga di *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat berada



di jantung ibu kota Provinsi dengan akses yang mudah serta jalan yang ramai dan dilewati oleh masyarakat ketika berkunjung ke kota Mataram. Pengembangan Pariwisata saat ini tidak hanya untuk menambah devisa Negara maupun pendapatan pemerintah daerah, akan tetapi juga diharapkan dapat memperluas kesempatan berusaha disamping memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi angka pengangguran, dengan adanya pariwisatani pendapatan masyarakat sekitar dapat bertambah melalui keuntungan secara ekonomi yaitu dengan cara mengembangkan fasilitas yang mendukung dan menyediakan fasilitas (Melu, 2018).

#### *Kualitas Sumber Daya Manusia.*

Salah satu kunci sukses pariwisata di dukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas memegang peran penting dalam pengembangan industri kepariwisataan. Profesionalisme sumber daya manusia adalah suatu tuntutan dalam menghadapi pesainagan sehingga sumber daya manusia harus memiliki kualitas, gagasan, inovasi dan etos kerja profesionalisme. Sehingga pada akhirnya peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama di daerah tujuan wisata sangat berpengaruh positif dalam pengembangan industri kepariwisataan (Zakaria, 2019).

*Promosi Kepariwisataan.* Dimana dalam mengembangkan suatu obyek destinasi wisata kemajuan teknologi informasi dan komunikasi demikian pesat akan terjadi persaingan di bidang industri kepariwisataan, oleh karenanya promosi pariwisata sangat penting untuk dilakukan secara berkesinambungan sehubungan dengan kebijakan pemerintah Indonesia mengenai penyelenggaraan otonomi daerah, sehingga masing-masing daerah

diharapkan mampu menarik para wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata (Jakandar, 2019). Dalam hal ini promosi pariwisata sebagai faktor penentu pengembangan potensi pariwisata, sehingga dapat dilakukan bahwa promosi menjadi peran kunci dalam kinerja masa depan industri pariwisata Indonesia. Ketersediaan segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan (sarana), segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (prasarana), seperti halnya jaringan telekomunikasi, akomodasi dan lain lain. sebagainya. Salah satu faktor penentu keberhasilan pengembangan industri pariwisata daerah yaitu kesiapan sarana dan prasarana yang memadai (Kasih, 2019).

**Cara pemerintah Kota Mataram dalam Pengembangan Wisata Halal di Kota Mataram.** Berbagai cara dilakukan oleh pemerintah Kota Mataram dalam mewujudkan terciptanya wisata halal yang memiliki potensi dan prospek yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan ekonomi daerah Kota Mataram, yaitu dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang di butuhkan oleh para wisatawan. Terwujudnya sebuah kawasan wisata baik wisata halal maupun wisata umum tentunya diperlukan adanya penunjang infrastruktur yang lengkap sesuai dengan kebutuhan para wisatawan, sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung dalam berwisata. Pemerintah daerah kota Mataram telah berupaya melakukan beberapa strategi tertentu diantaranya dengan menyediakan beberapa fasilitas yang sangat membantu para wisatawan, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.



**Tabel 1. Fasilitas-Fasilitas Yang Di Sediakan Oleh Pemerintah Kota Mataram Dalam Mendukung Sektor Pariwisata**

No	Fasilitas	2020	2021	2023
1.	Agen Perjalanan dan Pariwisata ( <i>Tour and Travel Agents</i> )	158	172	1722
2.	Pemandu Wisata ( <i>Tour Guide</i> )	42	41	42
3.	Toko Souvenir ( <i>SouvenirShop</i> )	35	74	74
4.	Sanggar Kesenian ( <i>Dance Workshop</i> )	87	87	87
5.	Restoran, Rumah Makan, Cafe, Warung dan Warung ( <i>Restaurant, Cafee, Coffe Shop</i> )	567	568	568

Sumber: Dispar Provinsi NTB, Kota Mataram, 2024

Tabel di atas menunjukkan beberapa fasilitas yang disediakan oleh pemerintah Kota Mataram, yaitu adanya Agen Perjalanan dan Pariwisata (*Tour and Travel Agents*) yang akan membantu para wisatawan mancanegara dalam perjalanan wisatanya, yang berjumlah sebanyak 158 (2020), 172 (2021), 172 (2022). Kemudian ada Pemandu Wisata (*Tour Guide*) yang akan merekomendasikan tempat wisata yang menarik kepada wisatawan dan ikut serta menemani, membimbing serta memberi informasi pada wisatawan yang tengah mengadakan kegiatan wisata (Silvia, 2020). Kemudian juga menjelaskan dan memberi pengetahuan tentang objek wisata yang sedang dikunjungi oleh wisatawan yang berjumlah 42 (2020), 41 (2021), 42 (2022). Terdapat toko Souvenir (*Souvenir Shop*) pada objek-objek wisata tertentu yang di kunjungi wisatawan sejumlah 35 (2020), 74 (2021), 74 (2022), wisatawan juga bisa menikmati adanya Sanggar Kesenian (*Dance Workshop*) yang disediakan pada objek-objek wisata tertentu sejumlah 87 (2020), 87 (2021), 87 (2022). Fasilitas yang paling banyak yang akan di temukan oleh wisatawan adalah berupa Restoran, Rumah Makan, Cafe, Warung dan Warung Kopi (*Restaurant, Cafee, Coffe Shop*), karena juga merupakan tempat yang menyediakan bahan pokok bagi siapapun, seperti tersedianya makanan, minuman dan

lainnya yang berjumlah sebanyak 567 (2020), 568 (2021), 568 (2022).

Prospek Wisata Halal dalam meningkatkan Ekonomi Daerah Kota Mataram. Tempat wisata yang terus berusaha secara bersinergik dalam menerapkan kebijakan yang dapat diterapkan sehingga membawa efek positif bagi semua kalangan dan para pedagang yang ada di sekitar destinasi yang terus berusaha mendagangkan beberapa keperluan berupa makanan, minuman dan asesoris bersejarah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung, pengunjung lokal yang ingin beribadah pun tidak pernah sepi sehingga pajak dari basement parkir tetap ada walaupun dengan jumlah yang sangat menurun. Hal di atas menunjukkan bahwa walaupun pengembangan wisata halal dinilai menjadi sebuah peluang besar yang akan berpengaruh dalam meningkatkan ekonomi daerah kota mataram ini, namun pemerintah kota Mataram hingga saat ini masih belum cukup siap dalam penerapan wisata halal, karena hingga saat ini belum adanya suatu aturan atau qanun khusus yang mengatur tentang wisata halal yang berlaku. Meningkatnya ekonomi daerah kota Mataram. Di lihat dari beberapa aspek tertentu di antaranya yaitu pertama, terjadinya peningkatan jumlah Pendapatan Asli Daerah Kota Mataram (PAD) setiap tahunnya; kedua, Adanya



peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, dimana keadaan ini menjadi hal yang dapat dimanfaatkan oleh para investor untuk melakukan investasike Kota Mataram; Ketiga, Dengan marakannya tren wisata halal ini juga ikut mendukung dan membuka peluang lapangan kerja bagi penduduk Kota Mataram.

Lapangan usaha yang paling banyak dilakukan adalah para pedagang di sekitar destinasi Masjid *Islamic Center* Mataram, mereka juga ikut membayar pajak untuk lapaknya berjualan sebesar Rp. 20.000, pajak tersebut diserahkan kepadatukang parkir setempat dan nantinya pajak tersebut akan menjadialah satu sumber pendapatan daerah kota Mataram. Jumlah kunjungan yang datang ke Masjid *islamic center* sangat menentukan banyak dan sedikitnya jumlah pendapatan para pedagang sekitar. Apabila pengunjungnya banyak tentunya para pedagang juga akan merasakan manfaatnya yang berdampak baik terhadap peningkatan pendapatannya, namun sebaliknya jika pengunjung sepi pendapatan pedagang pun akan menurun. Selama pandemi waktu itu para pedagang merasakan efek negatif yang sangat berpengaruh pada pendapatan mereka, tidak hanya pedagang hampir seluruh usaha atau

bisnis juga ikut merasakan hal yang sama. Namun hal ini tidak membuat para pedagang mundur mereka tetap berusaha mendagangkan jualannya walaupun keuntungan yang didapat sangat menurun bahkan pendapatan yang diterimanya setengah dari suasana sebelum Covid-19 ada.

Ketersediaan berbagai akses yang dapat memudahkan wisatawan terus diupayakan oleh pemerintah setempat, diantaranya berupa ada ketersediaan mudah mengakses internet baik dalam melakukan pemesanan Grab, Gojek dan lainnya, sehingga wisatawan yang datang tidak kesulitan dalam mengakses internet dengan mudah yang juga menjadi pendorong wisatawan berkunjung. Para wisatawan dalam berkunjung ke kota Mataram biasanya memiliki tempat tempat andalan tertentu yang harus dituju salah satunya adalah Masjid *Islamic Center* Sehingga menjadi sasaran para pengunjung yang datang ke lombok untuk datang ke wisata tersebut. Beberapa destinasi andalan yang menjadi tujuan utama wisatawan yang datang ke lombok berdasarkan data dari Dinas Paiwisata adalah seperti disebutkandalam tabel berikut :

**Tabel 2. Beberapa Destinasi Andalan Yang Ada di Kota Mataram**

No	Nama Objek
1.	Sirkuit Mandalika
2.	Museum NTB
3.	Makam Maulana Syekh, Zainudin Abdul Majid
4.	Kuta Mandalika Beach Lombok
5.	Islamic Center Mataram, NTB

Sumber: Dokumentasi Dinas Pariwisata Kota Mataram, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada beberapa destinasi wisata potensial yang menjadi objek andalan bagi wisatawan baik dalam negeri maupun wisatawan mancanegara. Objek di atas selalu rame dan merupakan

destinasi yang mempunyai daya tarik yang bisa memikat wisatawan untuk berkunjung kembali setelah melakukan kunjungannya.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya pengaruh besar



terhadap peningkatan Ekonomi Daerah Kota Mataram yang di hasilkan oleh salah satu destinasi di Lombok yaitu Masjid Raya *Islamic Center*. Karena dengan keberadaannya yang sangat strategis yaitu di pusat Kota Mataram membuat para wisatawan mudah menjangkaunya dan merupakan masjid yang menyimpan banyak kisah bersejarah yang menjadi tempat kebanggaan bagi khususnya kota Mataram karena berhasil memikat

banyak wisatawan untuk datang ke Kota Mataram, karena kemegahan yang dimilikinya. Ada beberapa fasilitas yang tersedia juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi Kota Mataram. Dibawah ini dapat kita lihat tabel yang menunjukkan beberapa sektor yang menjadi pendapatan utama Masjid Raya *Islamic Center* Mataram dan berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi daerah kota Mataram.

### Tabel 3. Rekapitulasi Bulanan Parkir Mesjid

Bulan: September 2022

Periode: Minggu I, II, III, Dan IV

No	Uraian	Debit	Kredit	Saldo
1.	Minggu I	-	-	17,151,20226.74
2.	Minggu II	-	-	21,614,000.00
3.	Minggu III	-	-	23,671,494.69
4.	Minggu IV	-	-	54,342,000.00
Total saldo				116,778,701.43

Sumber: Pengelola UPTD Masjid *Islamic Center* Kota Mataram, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa kisaran uang masuk yang diterima masjid Raya *Islamic Center* per bulannya berjumlah Rp. 116,778,701.43. Angka ini tidak tetap seperti ini setiap bulan selalu berubah-ubah kadang mengalami kenaikan lebih tinggi dan kadang juga mengalami penurunan, hal tersebut tergantung pada jumlah kunjungan yang datang. Setelah mencapai satu tahun jumlah pemasukan tiap bulan akan ditotalkan dan kemudian dikalkulasikan berapa kontribusinya untuk pajak daerah kota Mataram. Walaupun jumlah pendapatannya yang berubah-ubah setiap bulannya, namun kisaran pendapatan masjid *Islamic Center* kota Mataram tahunnya mencapai 2M bahkan lebih. Hasil tersebut menunjukkan bahwa potensi masjid *Islamic Center* di Kota Mataram sangatlah besar dalam meningkatkan ekonomi daerah Kota Mataram dengan meningkatkan jumlah kunjungan maka akan bertambah pula pemasukan yang diterima sehingga Kontribusinya untuk

Ekonomi Daerah juga meningkat. Selain dari jumlah pendapatan berdasarkan hasil pengelolaan UPTD masjid *Islamic Center*, dengan semakin banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke kota Mataram untuk berwisata ke Masjid *Islamic Center* maka sektor lain seperti pajak perhotelan, rumah makan, restoran, pajak hiburan, dan kafetaria yang ada di Kota Mataram juga akan mengalami peningkatan pendapatan pajak sehingga berpengaruh besar dalam meningkatnya ekonomi daerah Kota Mataram.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pengembangan terhadap destinasi wisata halal merupakan suatu kebijakan yang sangat cocok untuk diterapkan dan memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi daerah Kota Mataram. Dengan jumlah pengunjung selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya menjadikan pendapatan masjid ini juga semakin bertambah dan semakin besar juga kontribusinya untuk ekonomi



daerah Kota Mataram. Berikut dapat kita lihat tabel yang menunjukkan data tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota

Mataram dari beberapa sektor yang berkaitan dengan pariwisata:

**Tabel 4. Jumlah Pendapatan Pajak Daerah dari Sektor Pariwisata**

No.	Uraian	Anggaran		
		2018	2019	2020
1.	Pajak Hotel	Rp.11.720.000.000,00	Rp.12.020.000.000,00	Rp.15.000.000.000,00
2.	Pajak Restoran	Rp.11.700.000.000,00	Rp.12.200.000.000,00	Rp.14.200.000.000,00
3.	Pajak Hiburan	Rp. 400.000.000,00	Rp. 399.950.000,00	Rp. 444.990.000,00
4.	Pajak Parkir	Rp. 700.000.000,00	Rp. 699.400.000,00	Rp. 799.400.000,00

Sumber: BPSP Kota Mataram (data diolah) 2022

Tabel di atas menunjukkan jumlah pemasukan hasil pajak yang terkait dengan sektor pariwisata yang ada di Kota Mataram dari tahun 2018-2020. Dimana pada tahun 2018 hasil pemasukan dari pajak hotel mencapai Rp. 11.720.000.000,00, kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi Rp.12.020.000.000,00 dan terus meningkat pada tahun 2020 pemasukan pajak hotel mencapai Rp.15.000.000.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa adanya jumlah peningkatan dari pajak hotel yang ada di Kota Mataram, sehingga pengaruhnya terhadap peningkatan ekonomi daerah kota Mataram sangat besar. Pada tahun berikutnya jumlah pendapat yang masuk juga mengalami kenaikan sehingga menunjukkan strategi yang diterapkan oleh pemerintah kota Mataram ada pengaruh pada minat kunjungan ke hotel semakin meningkat. Begitupun pada tahun berikutnya masih terus mengalami peningkatan dari segi pendapatan pajak hotel. Hal ini menjadi bukti bahwa pajak hotel memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan ekonomi daerah kota Mataram. Berikutnya pada pajak restoran juga samadengan pajak hotel, yaitu setiap tahunnya pendapatan yang masuk selalu

meningkat dari tahun sebelumnya. Berbeda dengan pajak hiburan dan pajak parkir sempat mengalami penurunan dan kemudian kembali meningkat. Salah satu penyebab terjadinya penurunan pada pajak hiburan dan pajak parkir dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19 waktu itu. Menurut peneliti dari hasil telaah sektor pariwisata merupakan suatu faktor yang sangat mendukung terhadap meningkatnya ekonomi daerah kota Mataram.

## PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil dari penelitian sebagai berikut; pertama, Penerapan wisata halal di Kota Mataram saat ini dianggap memiliki potensi (daya tarik) yang besar dan menjadi momentum yang sangat baik dalam membantu upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan ekonomi daerah kota Mataram dengan meningkatkan pendapatan asli daerahnya. Dengan memiliki masyarakat yang mayoritas Muslim Kota Mataram menjadikan wisata halal dapat di terapkan dengan mudah dan menarik minat wisatawan untuk datang kembali. Salah satu wisata halal yang menjadi destinasi andalan wisatawan yang wajib dikunjungi saat datang ke Lombok



adalah Masjid Raya Islamic center yang terletak di pusat Kota Mataram, sehingga masjid ini merupakan salah satu wisata halal yang berperan penting dalam meningkatkan ekonomi daerah Kota Mataram. Kedua, Begitupun dalam hal prospek yang dimiliki oleh wisata yang ada di Kota Mataram saat ini telah cukup memadai dalam mendukung penerapan wisata halal agar terus berkembang dan memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi daerah kota Mataram, namun hingga saat ini penerapan wisata halal di Kota Mataram masih menjadi fokus pemerintah untuk terus menggali dan mengembangkan dengan mendukung penyediaan fasilitas maupun suatu aturan khusus yang mengatur tentang penerapan wisata halal di Kota Mataram. Ketiga, Pemerintah daerah kota Mataram bekerja sama dengan dinas dinas terkait lainnya. Sudah melakukan peranya dengan baik dan mencoba berbagai upaya dan berbagai macam cara dalam mendukung pengembangan wisata halal agar terus menjadi faktor penting dalam meningkatkan ekonomi daerah kota Mataram.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hariman. (2021). *Economic Impacts in Homestay Management in Desa Wisata Terong of Belitung Regency*. Jurnal Akademi Pariwisata Medan, 9(1).
- Jakandar, L. I. E. (2019). *Fungsi Islamic Center Sebagai Destinasi Wisata Religi di Kota Mataram*. Al-Islamiah Pendidikan dan Wawasan Studi Islam, 1(1).
- Kasih, W. C. (2019). *Analisis Pengembangan Destinasi Wisata Religi Pada Islamic Center Kalimantan Timur*. Administrasi Bisnis Fisipol Unmul, 7(4).
- Mellu, B. (2018). *Analisis faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Obyek Wisata*. Jurnal of Management, 7(2).
- Munir, S. (2019). *Pemikiran Hukum Waris Islam Maulana Syekh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid*. Millah: Jurnal Studi Agama, 18(2).
- Roza, S. (2020). *Pengelolaan Fasilitas di Objek Wisata Masjid Agung Madani Islamic Center Rokan Hulu*. Administrasi Usaha Perjalanan Wisata Fisipol UNRI, 7(1).
- Supriadi, H., Nalazek, M., & Rahadi, I. (2021). *The Implementation Of Halal Tourism In Stare Miasto (Old Town) In The View Of International Tourists, Acceptance And Rejection?*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 8(1).
- Supriadi, H., Rahadi, I., & Pauzi, M. H. (2022). *An Analysis: How Quran (the Holy Book of Islam) Talks About Halal Tourism*. Journal of Islamic Tourism (JIT).
- Supriadi, H., Rahadi, I., & Mugni, H. M. (2022). *Wisata Makam, Sebuah Pergeseran Nilai-Nilai Religiusities, Dari Wisata Agama Menjadi Wisata Budaya (Animism): Case Study Makam Maulana Syeikh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid*. BARISTA: Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata, 9(2).
- Supriadi, H., Rahadi, I., Pauzi, M. H., Kurniawan, T., & Hidir, R. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Perjuangan Maulana Syeikh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Melalui Wisata Makam*. Journal of Tourism Destination and Attraction, 10(1), 49–58.



Wicaksono, W. A., & Idajati, H. (2019). *Identifikasi Karakteristik Obyek Daya Tarik Wisata Makam Sunan Bonang berdasarkan Komponen Wisata Religi.* JURNAL TEKNIK ITS, 8(2).

Zakaria. (2019). *Kajian Peningkatan Fasilitas Sarana dan Prasarana Penunjang Destinasi Pariwisata.* Pangripta, 2(1).

